



## Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 5 Kayangan

Ilham Wirahadi Kusuma<sup>1</sup>, Muhammad Muhajirin<sup>2</sup>, Eliyana<sup>3</sup>

STKIP Hamzar

Received: 06 Februari 2026  
Revised: 16 Februari 2026  
Accepted: 28 Februari 2026

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana peran guru dalam mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik di SDN 5 Kayangan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan siswa SDN 5 Kayangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan antara lain penerapan metode bermain sambil belajar, pemberian pujian dan penghargaan, serta pendekatan personal kepada siswa. Dampak dari strategi ini terlihat dari meningkatnya semangat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat motivasi siswa dan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari guru dan pihak sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran, Siswa Sekolah Dasar.

(\*) Corresponding Author:

[ilhamwirahadi43@gmail.com](mailto:ilhamwirahadi43@gmail.com),  
[eliyanaramzi92@gmail.com](mailto:eliyanaramzi92@gmail.com)

[muhammadmuhajirin65@gmail.com](mailto:muhammadmuhajirin65@gmail.com)

**How to Cite:** Kusuma, I., Muhajirin, M., & Eliyana, E. (2026). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 5 Kayangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.D), 214-218. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13858>.

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Hakikat belajar dan pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar merupakan sebuah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar (Djamaludin dan Wardana, 2019:6). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pada dasarnya setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Junedi, 2019:24).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi

peserta didik. Menurut Sanjaya, (2010:250) Guru dituntut untuk memiliki keahlian profesional yang sejalan dengan bidang keilmuannya. Keahlian ini berkaitan erat dengan tanggung jawab guru dalam menjalankan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Melalui proses tersebut, peserta didik akan memperoleh berbagai nilai kehidupan yang akan terus terbawa dan tercermin dalam perilaku mereka saat berinteraksi di masyarakat.

Peserta didik akan mendapat banyak nilai-nilai kehidupan di sekolah yang akan terbawa dan tercermin terus dalam tindakan peserta didik di kehidupan bermasyarakat. Guru memiliki peranan untuk ikut membina kepribadian peserta didik. Guru dalam proses kegiatan pembelajaran dituntut untuk tidak hanya menekankan aspek kognitif (kemampuan) semata, tetapi aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan) peserta didik juga harus dikembangkan. Dalam kondisi sekarang ini guru harus menjalankan peran-perannya secara optimal, tidak hanya peran sebagai sumber belajar karena peran itu tidak relevan lagi. Dari beberapa peran yang harus dijalankan seorang guru agar tercipta proses pembelajaran yang efektif salah satunya adalah guru sebagai motivator.

Motivasi adalah dorongan, baik yang disadari maupun tidak disadari oleh seseorang, untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Sumber motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar, seperti guru, keluarga, dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih fokus dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mampu meraih hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi akan merasa cepat bosan saat belajar. Motivasi yang cukup akan mendorong siswa untuk aktif dan berprestasi di kelas. Namun, motivasi yang terlalu tinggi justru dapat berdampak negatif terhadap efektivitas proses belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Arden dalam Sanjaya (2010), semangat dan kekuatan usaha seseorang dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dimilikinya. Belajar memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek dalam proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering kali terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan karena kemampuannya yang kurang tapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengerahkan kemampuannya. Proses pembelajaran akan efektif apabila siswa memiliki motivasi belajar, (Amni dkk, 2017:48).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Februari di SDN 5 Kayangan dengan Bapak Doni Septi, S.Pd., salah satu guru di SDN 5 Kayangan, menjelaskan bahwa peran guru sangat menentukan motivasi belajar siswa. Beliau menyampaikan bahwa setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan yang bervariasi agar mereka tetap semangat dalam belajar. Salah satu strategi yang sering beliau gunakan adalah metode pembelajaran berbasis permainan edukatif dan diskusi kelompok kecil, yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, pemberian apresiasi dalam bentuk pujian atau hadiah sederhana juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif di kelas. Namun, beliau juga mengakui adanya tantangan, seperti kurangnya fokus beberapa siswa, terutama jika metode pembelajaran yang digunakan kurang interaktif. Oleh karena itu, beliau selalu berusaha menciptakan variasi dalam pembelajaran agar siswa tetap tertarik dan terlibat secara aktif. Berdasarkan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat menentukan motivasi belajar siswa, baik melalui metode pengajaran yang inovatif maupun pemberian dukungan emosional dan apresiasi.

Dari hasil wawancara dengan siswa SDN 5 Kayangan pada tanggal 20 Februari 2025, mayoritas siswa menyatakan bahwa cara mengajar guru mereka cukup menyenangkan, terutama saat guru menggunakan permainan atau media pembelajaran yang menarik. Salah satu

siswa mengatakan bahwa ia sangat suka saat pelajaran disampaikan melalui cerita atau gambar, karena membuatnya tidak bosan dan lebih mudah memahami materi. Guru juga sering memberikan pujian ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar atau menyelesaikan tugas dengan baik. Pujian seperti “hebat”, “bagus”, atau diberi stiker dan bintang, membuat siswa merasa senang dan ingin terus berusaha.

Selain itu, siswa merasa lebih bersemangat ketika guru memberikan semangat secara langsung, seperti dengan berkata “ayo kamu pasti bisa” atau “jangan takut salah, coba dulu”. Hal ini membuat mereka merasa didukung dan percaya diri. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka terbantu oleh teman-teman saat belajar kelompok, karena bisa saling membantu dan berdiskusi jika ada materi yang sulit.

Dari hasil observasi yang saya lakukan pada tanggal 20 Februari 2025 di SDN 5 Kayangan untuk mengamati secara langsung bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa Bapak Doni Septi S.Pd., menggunakan metode pembelajaran berbasis permainan edukatif dan diskusi kelompok kecil sebagaimana yang beliau sampaikan dalam wawancara sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak antusias dan aktif berpartisipasi. Ketika diberikan permainan edukatif yang berkaitan dengan materi pelajaran, sebagian besar siswa terlibat secara aktif, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta bekerja sama dalam kelompoknya. Diskusi kelompok kecil juga berjalan dengan baik, di mana siswa saling bertukar pendapat dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa pemberian apresiasi berupa pujian atau hadiah kecil memang berdampak positif terhadap motivasi siswa. Ketika seorang siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan benar atau menunjukkan usaha yang baik dalam tugasnya, Bapak Doni Septi S.Pd., memberikan pujian yang membuat siswa tersebut tampak lebih percaya diri dan bersemangat untuk terus belajar. Namun, observasi juga menemukan tantangan yang telah disebutkan oleh Bapak Doni Septi S.Pd., yaitu adanya beberapa siswa yang mudah terdistraksi saat metode pembelajaran kurang interaktif. Misalnya, ketika pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah, beberapa siswa terlihat kurang fokus dan mulai berbicara sendiri atau memainkan alat tulis mereka. Namun, guru dengan cepat menyadari hal ini dan segera mengubah pendekatan pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inovatif dan dukungan emosional dari guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, serta pemberian apresiasi, terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selama kegiatan pra observasi yang saya lakukan di SDN 5 Kayangan, dari segi masalah yang terlihat diharapkan bahwa peran-peran guru dalam meningkatkan motivasi dikelas lebih meningkat lagi. Dimana guru diharapkan dapat lebih memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa. Diharapkan juga lebih memberikan kegiatan dan hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara siswa diharapkan dapat lebih berusaha dalam meningkatkan motivasi belajar dikelas. Memerhatikan dan mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan materi serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Peningkatan motivasi dalam belajar ini diharapkan akan meningkatkan semangat dan gairah siswa dalam belajar dimana kedepannya berguna bagi kehidupan mereka di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali dan mendalami penelitian mengenai motivasi belajar siswa di SDN 5 Kayangan. Dengan dasar itulah, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 5 Kayangan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar peneliti mendapatkan data yang jelas dan mendalam yang akan disajikan dalam deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya. Sedangkan metode penelitian sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan sebagai penyelidikan yang berfokus pada mendeskripsikan, memahami, memprediksi, dan mengendalikan individu. Poin kunci dari definisi tersebut adalah bahwa studi kasus tidak terbatas pada fenomena kontemporer atau konteks kehidupan nyata terutama (Triwiyanto, 2021:27). Penelitian dilakukan di SDN 5 Kayangan yang dipilih berdasarkan pertimbangan aksesibilitas dan relevansi dengan penelitian. Dengan memilih SDN 5 Kayangan sebagai lokasi penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menangani faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SDN 5 Kayangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 5 Kayangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 5 Kayangan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, dan pendekatan emosional terbukti dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Temuan ini konsisten dengan teori Albert Bandura tentang *observational learning*, di mana siswa meniru dan termotivasi oleh model (guru) yang memberikan dukungan dan teladan positif. Selain itu, pendekatan guru yang memperhatikan keberagaman siswa juga mendukung teori *diferensiasi pembelajaran* yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

### **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 5 Kayangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar seperti lingkungan belajar yang nyaman, peran aktif kepala sekolah, serta apresiasi yang konsisten, menjadi penguat utama keberhasilan strategi pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat seperti keterbatasan alat bantu mengajar, metode pembelajaran yang monoton dan latar belakang sosial siswa tetap menjadi tantangan yang harus dicarikan solusinya. Secara keseluruhan, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada metode mengajar, tetapi juga pada, kreativitas dan dukungan dari lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Jika dikaitkan dengan teori Abraham Maslow, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri sangat tampak dalam motivasi belajar siswa. Pujian dari guru dan rasa bangga saat hasil kerja mereka diakui adalah bentuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Sementara itu, teori Bandura menggarisbawahi bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan dan interaksi sosial. Hal ini terjadi saat siswa belajar dari temannya dalam kelompok dan melihat contoh dari guru (M. Dimiyati Mahmud, 1990: 219-2022).

Selain itu, teori motivasi belajar Uno menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti dorongan, kebutuhan, dan harapan masa depan turut memengaruhi motivasi belajar. Dalam konteks ini, strategi guru yang memberi tantangan dan harapan melalui apresiasi sederhana menjadi alat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN 5 Kayangan, serta merujuk pada rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 5 Kayangan

Para guru di SDN 5 Kayangan mengimplementasikan beragam pendekatan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Beberapa strategi yang diterapkan mencakup penggunaan permainan edukatif dalam proses pembelajaran, pelaksanaan diskusi kelompok kecil, pemanfaatan media visual seperti gambar dan cerita, serta pemberian bentuk penghargaan seperti pujian, stiker, dan menampilkan hasil karya siswa di papan pajangan kelas. Selain itu, guru juga menjalin hubungan emosional yang positif dengan siswa serta memberikan dukungan secara personal, misalnya dengan memberikan semangat secara langsung. Pendekatan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memunculkan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar

Beberapa faktor yang mendukung upaya peningkatan motivasi belajar siswa antara lain adalah adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta lingkungan sekolah yang kondusif dan ramah anak. Fasilitas pendukung seperti pojok baca dan kegiatan pagi yang menyenangkan juga menjadi aspek positif yang membantu proses tersebut. Namun demikian, terdapat pula hambatan yang dihadapi guru, seperti keragaman latar belakang sosial dan kemampuan akademik siswa, keterbatasan media pembelajaran seperti alat bantu visual, serta kurangnya variasi metode mengajar dalam kondisi tertentu. Walaupun demikian, guru bersama kepala sekolah terus berupaya mengatasi kendala tersebut melalui berbagai inovasi dan pendekatan pembelajaran yang kreatif serta responsif terhadap kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Education And Counseling Journal*.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
- Dedi Dwi Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda & Eka Danik Prahastiwi (2022) *Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar*.
- Perdana, I. P. A., & Valentina, T. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.